

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan lembaga pengelola pasar modal di Indonesia, dan instrument keuangan yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Sektor pertambangan salah satunya yang memperjual belikan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang lingkup usahanya mengelola sumber daya alam seperti batu bara, minyak, gas bumi dan lain-lain. Menurut Survei Geologi Amerika Serikat (USGS), salah satu negara yang mempunyai kekayaan sumber daya alam dan mineral adalah Indonesia, yang disebut juga sebagai negara pertambangan dan membuat industri pertambangan menjadi industri padat modal, yang kegiatannya dimulai dari eksplorasi dan eksploitasi yang dilakukan sampai puluhan tahun.

Akan tetapi secara statistik, tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertambangan relatif kecil jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan (bps.go.id). Akan tetapi selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017 sektor pertambangan mempunyai tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang cenderung menurun dibandingkan dengan sektor lainnya. Pada tahun 2013 memperoleh Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 2.53% namun pada tahun 2014 menurun sebesar 0.43%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan sebesar -3.42%. Pada tahun 2016 meningkat sebesar 0.95% dan pada tahun 2017 menurun sebesar 0.69%. Berikut data statistik tingkat pertumbuhan PDB dari sisi sektoral.

Tabel 1. 1 Tingkat Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Sisi Sektoral

Sektor	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.20%	4.24%	3.75%	3.36%	3.81%
Pertambangan dan Penggalian	2.53%	0.43%	-3.42%	0.95%	0.69%
Industri Pengolahan	4.37%	4.64%	4.33%	4.26%	4.27%
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.32%	5.24%	7.07%	3.60%	4.61%
Konstruksi	6.11%	6.97%	6.36%	5.22%	6.79%
Transportasi dan Pergudangan	6.97%	7.36%	6.71%	7.45%	8.49%

Sumber : bps.go.id (2019) data yang telah diolah (2019)

Berdasarkan data diatas adanya penurunan perolehan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada sektor pertambangan, disebabkan adanya kebijakan mengenai larangan ekspor bahan mentah yang diatur dalam UU No 4 tahun 2009, tentang Pertambangan mineral dan batubara (Minerba) dan pemerintah mulai mengeluarkan aturan bea keluar baru sebesar 20% melalui peraturan Menteri Keuangan Nomor 75/PMK.011/2012 tentang Penetapan Barang Ekspor yang dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar untuk membatasi ekspor mineral.

Penelitian ini akan menelaah lebih lanjut apakah dengan kondisi tersebut perolehan laba pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memungkinkan terjadinya praktik manajemen laba dalam menyajikan laporan keuangannya agar tetap bersaing dengan sektor lainya dalam memikat hati para investor.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Sujarweni, 2016). Oleh karena itu laporan keuangan harus disusun secara baik dan akurat, untuk memberikan informasi gambaran keadaan yang nyata. Keadaan inilah untuk menilai kinerja dan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu, dengan menggunakan laba sebagai informasi kinerja manajemen (Utari & Sari, 2016).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, yang salah satu bentuknya adalah *earnings management*.

Manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Sulistyanto, 2014). Upaya untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, *income minimization*, dan *income maximization* (Scoot, 2003).

Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak (*principal*) pemilik perusahaan dengan manajer (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya (Yamaditya & Raharja, 2014). Pada prinsipnya manajemen laba

merupakan metode yang dipilih dalam menyajikan informasi laba kepada publik yang sudah disesuaikan dengan kepentingan dari pihak manajer itu sendiri atau menguntungkan perusahaan dengan cara menaikkan ataupun menurunkan laba perusahaan

Fenomena adanya praktik manajemen laba terjadi pada PT Timah (Persero) Tbk. Menurut berita yang diperoleh pada website (okezone.com) PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Menurut Ketua Umum IKT Ali Samsuri, direksi PT Timah (Persero) Tbk saat ini telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian semasa menjabat selama tiga tahun sejak tahun 2013. IKT menilai direksi PT Timah (Persero) Tbk telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Contohnya adalah pada *press release* laporan keuangan semester-I 2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Namun pada kenyataannya pada semester-I 2015 laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp 263 miliar, namun jumlah utang ini meningkat hingga Rp 2,3 triliun pada tahun 2015 (okezone.com).

Adapun motivasi yang dilakukan PT Timah Tbk yaitu *Political Motivations* dengan melakukan manajemen laba yang digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan kepada publik, karena adanya kebijakan pemerintah yang melakukan aturan bea keluar baru tentang penetapan barang ekspor dan adanya penurunan harga komoditas berdampak pada kinerja PT timah Tbk. Akibat kondisi tersebut keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat, mengakibatkan PT Timah melakukan kegiatan laporan keuangan fiktif. Dampak dari hal tersebut ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha (tambang.co.id).

Rekayasa yang dilakukan oleh manajer untuk mengubah angka laba merupakan fenomena yang logis karena keahliannya dalam menyusun informasi

perusahaan dibanding pihak lain. Namun ini tidak sesuai dengan tujuan pelaporan keuangan dimana laporan keuangan merupakan media utama penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Untuk itu diperlukan pengungkapan yang layak baik dari sisi keuangan maupun nonkeuangan (Maiyusti, 2014).

Dari fenomena tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba, salah satunya yaitu asimetri informasi, *leverage* serta kepemilikan manajerial. Faktor pertama yaitu asimetri informasi dengan manajemen laba. Asimetri informasi yang terjadi antara *agent* (manajer) dan *principal* (investor atau pemegang saham) ini dapat menimbulkan suatu peluang kepada *agent* untuk melakukan praktik manajemen laba di perusahaan, karena dengan adanya informasi yang dimiliki oleh *agent* lebih banyak dari pada *principal* maka *agent* dengan mudah dapat memanipulasi informasi yang ada di perusahaan. Beberapa penelitian dilakukan mengenai hubungan asimetri informasi dengan praktik manajemen laba. Salah satunya penelitian (Richardson,1998 dalam Utari & Sari, 2016) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Jadi ketika asimetri informasi tinggi, stakeholders tidak memiliki sumber daya yang cukup atas informasi yang relevan dalam memonitor tindakan manajer sehingga akan memunculkan praktik manajemen laba. Akibat asimetri informasi ini akan mendorong manajer untuk tidak menyajikan informasi secara lengkap. Jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Asimetri informasi diproksikan dengan teori *bid-ask spread* yang bisa menggambarkan manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan melihat perbedaan selisih harga saat *bid* dan *ask*, selisih tersebut tercermin pada nilai *spread*. Pernyataan tersebut didukung dalam penelitian (Pramesti dan Budiasih, 2017), (Manggau, 2016) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor lainnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah *leverage* Rasio *leverage* merupakan rasio yang terdapat pada laporan keuangan yang dapat mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan beberapa

bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang (Sujarweni, 2016:61). *Leverage* yang digunakan adalah rasio debt to asset (DAR) rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset. *Leverage* mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba, dimana investor akan melihat rasio *leverage* perusahaan yang terkecil karena rasio *leverage* mempengaruhi dampak risiko yang terjadi. Jadi semakin kecil rasio *leverage* semakin kecil risikonya, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi berarti memiliki proporsi hutang lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasnya maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar hutangnya tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pramesti dan Budiasih, 2017), (Utari dan Sari, 2016) bahwa *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba. ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage*, maka tingkat manajemen laba semakin tinggi.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Dalam penelitiannya (Alzuoubi, 2015), kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Karena pada tingkat yang lebih tinggi, berpotensi mengurangi manajemen laba. Pada penelitian (Pramesti dan Budiasih, 2017), dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba. Penelitian tersebut membuktikan bahwa jika kepentingan manajer dan pemilik dapat disejajarkan, manajer tidak akan termotivasi untuk memanipulasi informasi atau melakukan manajemen laba sehingga kualitas informasi akuntansi dan keinformatifan laba dapat meningkat. Dengan memperbesar kepemilikan manajerial terbukti dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang tercermin dari berkurangnya nilai *discretionary accruals*. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan laba yang dihasilkan. Kepemilikan manajerial mampu menjadi monitoring perusahaan yang dapat mengurangi ketidak selarasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik atau pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menunjukkan adanya fenomena yang terjadi, serta inkonsistensi penelitian sebelum-sebelumnya membuat peneliti ingin mengkaji ulang dengan ruang lingkup yang baru. Peneliti ingin menganalisa lebih jauh pengaruh asimetri informasi, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti akan menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Laporan keuangan merupakan gambaran informasi yang dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan yang nyata atas kinerja perusahaan. Untuk menilai kinerja dan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu, laba digunakan sebagai informasi kinerja manajemen perusahaan. Namun adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang yaitu manajemen laba. Hal ini telah menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan karena terdapat upaya merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

Faktor-faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi manajemen laba yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah asimetri informasi, *leverage* dan kepemilikan manajerial. Permasalahan dalam penelitian ini dilihat dari pengaruh asimetri informasi, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana asimetri informasi, *leverage*, kepemilikan manajerial dan manajemen laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
2. Apakah asimetri informasi, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba berpengaruh secara simultan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a. Apakah terdapat pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
 - b. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
 - c. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi asimetri informasi, *leverage*, kepemilikan manajerial dan manajemen laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh asimetri informasi, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba secara simultan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

3. Untuk mengidentifikasi pengaruh secara parsial:
 - a. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
 - b. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
 - c. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, penulisan memberikan saran sebagai pengembangan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan terhadap pemahaman ilmu terutama dalam kajian asimetri informasi, *leverage*, dan kepemilikan manajerial, dan manajemen laba pada perusahaan pertambangan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi terhadap penelitian yang berhubungan asimetri informasi, *leverage*, dan kepemilikan manajerial, dan manajemen laba pada perusahaan pertambangan.

1.6.2 Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai pengembangan dalam aspek praktis, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi mengenai praktik manajemen laba dan sebagai masukan bagi manajemen perusahaan

dalam mempertanggung jawabkan kinerjanya yang dapat merugikan pihak ketiga.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alat bantu bagi investor untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang akan diambil.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas satu variabel terikat (variabel dependen) dan satu variabel bebas (variabel independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini asimetri informasi, *leverage* dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh baik secara simultan maupun parsial yang kemungkinan mempengaruhi manajemen laba.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dan Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2017 sampai dengan bulan Desember 2017. Periode penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun yaitu pada tahun 2013-2017.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling terkait, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan yang diangkat. Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan gambaran umum dari objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan latar belakang penelitian, tujuan

penelitian, dan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengungkapkan dengan ringkas, padat, dan jelas mengenai teori-teori terkait penelitian dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi menjelaskan kerangka penelitian, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) yang digunakan dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai karakteristik responden (sampel), hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dirumuskan secara kongkrit sehingga diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.